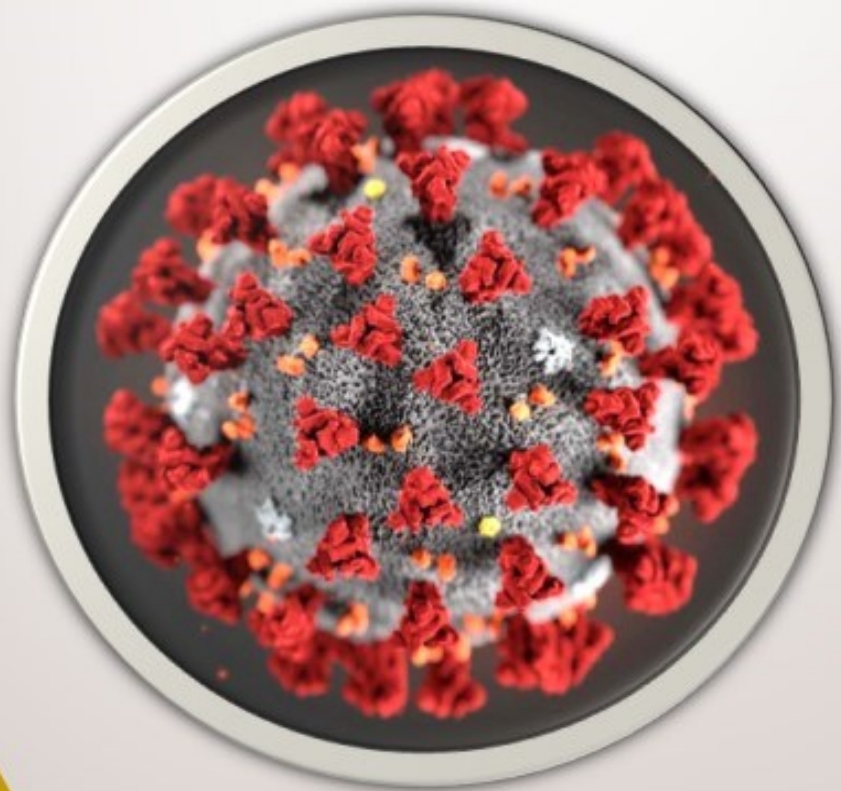


**BAHAN
PEMBELAJARAN I
-KONSEP COVID-19-**



BAHAN PEMBELAJARAN I

“KONSEP COVID-19”

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Awal tahun 2020, sebuah virus yang sangat menggegerkan menjadi topik pembahasan masalah kesehatan dunia karena secara cepat dan *massive* menjangkiti ribuan orang di berbagai negara. Kasus ini pertama kali diketahui terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, sesuai informasi yang disampaikan oleh Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization (WHO)* pada tanggal 31 Desember 2019, yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota tersebut. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China.

Pada tanggal 30 Januari 2020, *WHO* menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Pada tanggal 12 Februari 2020, *WHO* resmi menetapkan penyakit Novel Coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Pada tanggal 12 Maret 2020, *WHO* sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Sebagaimana yang diketahui, kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan penularan dan kematian di berbagai negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 yang lalu, Indonesia pertama kali telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19.

Pada pertengahan Maret 2020, kasus Virus Covid-19 yang dilaporkan oleh *WHO* telah menjangkau 166 Negara dari 193 Negara Anggota PBB, dengan jumlah kasus positif telah mencapai 200.000 orang, dengan kematian lebih 8.000 orang, kondisi kritis lebih 6.000 orang, dan sembuh lebih 80.000 orang. Sementara itu Indonesia, pada 19 Maret 2020 dilaporkan sudah 309 kasus positif virus Covid-19, meninggal 25 orang dan sembuh 15 orang.

Melihat kecepatan kenaikan jumlah kasus dan kematian sejak Bapak Presiden pertama sekali mengumumkan adanya 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret yang lalu, membuat keluarga dan masyarakat mulai gelisah. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi semakin merebaknya kasus penularan dari Virus COVID-19 ini, maka perlu diberikan informasi kepada Penyuluh KB sebagai

sasaran peserta *E-Learning* ini mengenai **Pengertian COVID-19, Ciri-ciri orang yang terpapar virus COVID-19, Cara penyebaran virus COVID-19 serta Siapa saja yang berisiko terkena virus COVID-19.** Hal-hal terkait dengan pengetahuan dan informasi tersebut akan dibahas di dalam bahan pembelajaran mengenai konsep COVID-19 ini.

BKKBN sebagai Lembaga pemerintah dinilai penting untuk memberikan informasi dan edukasi yang benar terkait COVID-19 dengan pendekatan keluarga. Informasi dan edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama Keluarga Indonesia agar dapat terhindar dan cerdas menyikapi COVID-19 ini dengan baik dan bijak. BKKBN melalui para penyuluhnya yaitu PKB di lapangan dapat memberikan informasi dan edukasi terkait covid-19, agar setiap Keluarga Indonesia menjadi keluarga yang berketahanan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu menguraikan konsep dan penyebaran virus Covid-19

2. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan:

- a. Pengertian COVID-19
- b. Ciri-ciri orang yang terpapar virus COVID-19
- c. Cara penyebaran virus COVID-19
- d. Siapa saja yang berisiko terkena virus COVID-19

II. **WAKTU** : 135 menit (3 JP)

III. RINCIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Topik	Waktu	Metode		Media
1.	Konsep COVID-19 a. Pengertian COVID-19 b. Ciri-ciri orang yang terpapar virus COVID-19 c. Cara penyebaran virus COVID-19	135 menit	<i>Live Chat</i>	Belajar mandiri	Bahan Tayang/ ppt

	d. Siapa saja yang berisiko terkena virus COVID-19				
--	--	--	--	--	--

IV. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. Peserta menyiapkan laptop dan paket data internet
- b. Peserta login ke dalam *E-learning* Pusdiklat KKB BKKBN
- c. Peserta membaca setiap materi dengan seksama.

V. MATERI PEMBELAJARAN KONSEP COVID-19

A. PENGERTIAN COVID-19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus Corona masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat merebak beberapa tahun lalu. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Sebahagian ahli mengatakan bersumber dari hewan Kelelawar yang banyak ditemukan dan hidup bersama masyarakat di kota Wuhan, China.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pneumonia merupakan akibat manifestasi serius yang paling sering terjadi ditandai dengan demam, batuk dan sesak serta adanya bercak-bercak putih pada rontgen dada. Gambaran keparahan penyakit ini bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China dari 44.500 yang positif terinfeksi dilaporkan penyakit ringan (tidak ada atau dengan pneumonia ringan) sebesar 81%, penyakit yang parah (sesak nafas, hipoksia atau >50% adanya gangguan paru pada gambaran ronsen dalam 24-48 jam sebesar 14% dan penyakit kritis (kegagalan nafas, syok atau disfungsi multi

organ) hanya sekitar 5%. Secara keseluruhan angka fatalitas adalah 2,3% dan tidak dilaporkan adanya kematian pada kasus non kritis.

COVID-19 ini dapat menyerang semua usia dan umumnya pada usia dewasa menengah dan usia tua. Infeksi COVID-19 efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil ibu menyusui, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah. Pada usia anak-anak umumnya tidak ada gejala dan apabila terinfeksi pun hanya ringan walaupun ada beberapa kasus yang melaporkan adanya gejala berat.

B. CIRI-CIRI ORANG YANG TERPAPAR VIRUS COVID-19

Seperti diketahui, penyebaran virus Covid-19 sejak 12 Maret 2020 telah dinyatakan WHO sebagai Pandemi, artinya meningkat statusnya dari epidemi menjadi Pandemi, yang meluas lintas negara dan lintas benua. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) maupun Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit atau *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* telah mengeluarkan imbauan tentang bagaimana penyebaran virus corona, ciri-ciri, gejala maupun cara pencegahannya.

Ciri-ciri untuk kasus infeksi COVID-19 telah dikonfirmasi oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. Ciri-ciri sakit bisa bervariasi mulai dari sakit ringan hingga sakit parah. Kemenkes juga menginformasikan beberapa ciri-ciri orang terinfeksi virus corona seperti demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/ sesak nafas/ sakit tenggorokan/ pilek/pneumonia ringan hingga berat, dan juga letih lesu. Gejala virus Covid-19 dapat muncul hanya dalam masa inkubasi 2-6 hari atau



selama 14 setelah paparan. Perlu diketahui bahwa virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Berdasarkan bukti ilmiah, kini COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Seseorang tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplets) dari bersin atau batuk penderita COVID-19
- Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut

usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah atau sedang menurun. Orang paling berisiko tertular adalah yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 adalah demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, sesak napas, tenggorokan sakit, letih lesu, tidak nafsu makan, nyeri sendi, dan kadang-kadang ada batuk berdahak. Gejala yang kurang umum dapat terjadi seperti sakit kepala, sakit tenggorokan dan pilek, selain itu ada gejala pada sistem pencernaan seperti mual dan diare. Infeksi COVID-19 diperkuat apabila gejala-gejala di atas muncul pada seseorang yang memiliki:

- a. Riwayat perjalanan 14 hari sebelum muncul gejala tersebut,
- b. Berasal dari daerah atau negara yang terjangkit COVID-19, atau
- c. Pernah riwayat merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19

Masa inkubasi COVID-19 diperkirakan dalam 14 hari setelah paparan, dengan sebagian besar kasus terjadi sekitar 4-5 hari setelah paparan dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan mulai secara bertahap. Beberapa orang pada dasarnya bisa terinfeksi, tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Namun demikian, sekitar 1 dari setiap 6 orang yang terinfeksi COVID-19 akan sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung atau diabetes, akan lebih mungkin membuat penyakit ini untuk berkembang menjadi penyakit serius.

Secara umum ada 3 (tiga) gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius)
- b. Batuk
- c. Sesak napas

Apabila seseorang mengalami gejala infeksi virus Corona (COVID-19) seperti yang disebutkan di atas, terutama jika gejala muncul 2 minggu setelah kembali dari daerah yang memiliki kasus COVID-19 atau berinteraksi dengan penderita infeksi virus Covid-19, maka sangat dianjurkan untuk segera

mengunjungi dokter atau fasilitas kesehatan. Sedangkan apabila ada kemungkinan terpapar virus Covid-19 namun tidak mengalami gejala apa pun, tidak perlu pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan diri, cukup tinggal di rumah selama 14 hari dan membatasi kontak dengan orang lain.



Sumber: Kemenkes RI, 2020

Dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan terdapat penggolongan seseorang dalam kasus COVID-19 untuk mempermudah penatalaksanaannya yaitu:

1. Pasien dalam Pengawasan (PDP)

1	2	3
Seseorang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/ sesak nafas/ sakit tenggorokan/ pilek/pneumonia ringan hingga berat [#] .	Seseorang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau ISPA	Seseorang dengan ISPA berat/ pneumonia berat ^{***} di area transmisi lokal di Indonesia ^{**} yang membutuhkan perawatan di rumah sakit
Tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan	Pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19;	Tidak ada Penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan
Pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala, memenuhi salah satu kriteria berikut: a. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di luar negeri yang melaporkan transmisi lokal*; b. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di area transmisi lokal di Indonesia ^{**}		

2. Orang Dalam Pemantauan (ODP)

Seseorang yang mengalami demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk, **DAN**; tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan; **DAN** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala, memenuhi salah satu kriteria berikut:

1. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di luar negeri yang melaporkan transmisi lokal*;
2. Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di area transmisi lokal di Indonesia**

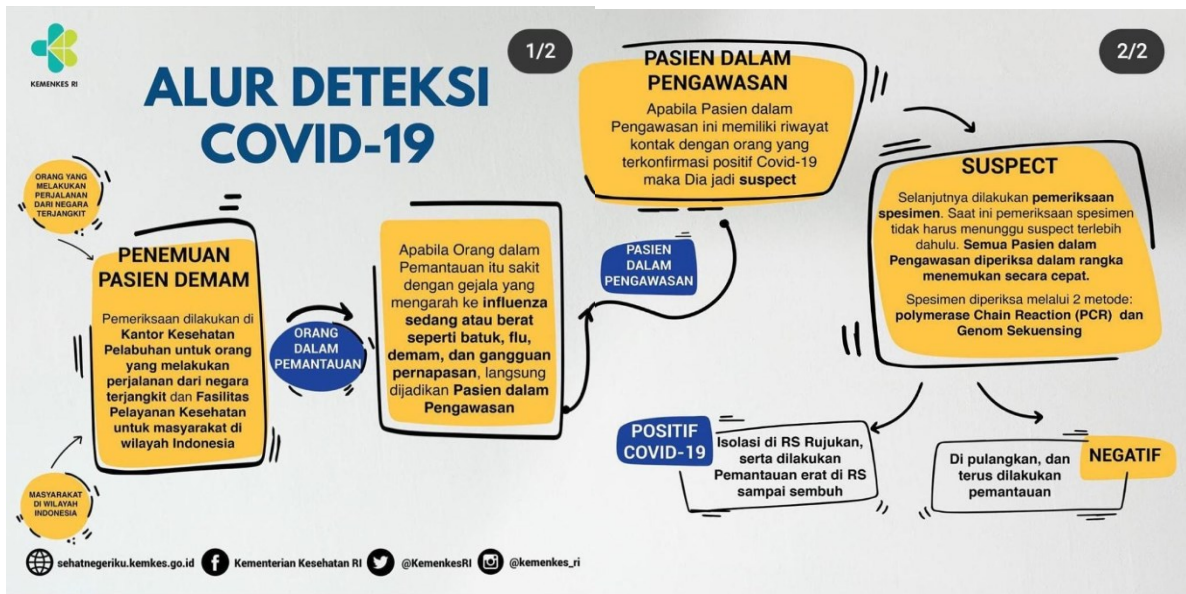
3. Kasus Probabel

Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inkonklusif (tidak dapat disimpulkan).

4. Kasus Konfirmasi

Seseorang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan laboratorium positif.

Berikut adalah gambar Alur Deteksi Covid-19



Sumber: Kemenkes RI, 2020

C. CARA PENYEBARAN VIRUS COVID-19

Virus korona memiliki pola penyebaran yang luas dan berjalan dengan cepat, melebihi SARS atau MERS. Upaya pengendalian belum mampu berjalan efektif sebab proses mengenali virus tersebut masih berjalan hingga saat ini.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Kontak Erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan, probabel atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Kontak erat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Kontak erat risiko rendah Bila kontak dengan kasus pasien dalam pengawasan.
2. Kontak erat risiko tinggi Bila kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel.

Termasuk kontak erat adalah:

1. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan APD sesuai standar.
2. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
3. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Pola penyebaran virus corona menggunakan perhitungan matematis. Para ahli kesehatan masyarakat merumuskan kurva penularan virus corona baru dapat ditekan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip *social distancing* atau jarak sosial. Prinsip ini pada dasarnya meyakini persebaran terjadi akibat banyaknya pergerakan orang-orang dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk kepentingan pekerjaan, atau yang lainnya. Dalam setiap pergerakan, seseorang akan menjumpai banyak orang lainnya juga mengunjungi tempat-tempat atau juga menyentuh benda-benda yang ternyata mengandung virus. Dalam kondisi seperti itu maka potensi penularan virus corona penyebab Covid-19 sangat tinggi

Penelitian tentang pola penyebaran Covid-19 masih terus berlanjut, termasuk tingkat keparahan penyakit setelah terinfeksi. Kajian lembaga *Centers for Disease Control and Prevention* menjelaskan bahwa penyebaran virus korona kebanyakan terjadi antar manusia melalui cairan yang keluar saat batuk atau bersin. Karenanya, upaya preventif perlu dilakukan, jarak sekitar 1-2 meter. Cairan yang mengandung virus korona yang keluar melalui batuk atau bersin dapat menempel di bagian mulut atau hidung seseorang, kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru.

Potensi terinfeksi tiap orang sangat dipengaruhi oleh tingkat imunitasnya. Seseorang rentan terinfeksi saat kondisi tubuh tidak sehat atau imunitas menurun. Lingkup penyebaran virus korona melalui tiga proses, yaitu:

1. *local transmission,*
2. *imported cases only, dan*
3. *community spread.*

Proses penyebaran komunitas (*community spread*) menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan, sebab seseorang bisa terinfeksi dengan tanpa sadar kapan dan dimana hal tersebut terjadi. Beberapa negara yang telah mengalaminya adalah Iran, Italia, Jepang, dan Korea Selatan.

D. SIAPA SAJA YANG BERISIKO

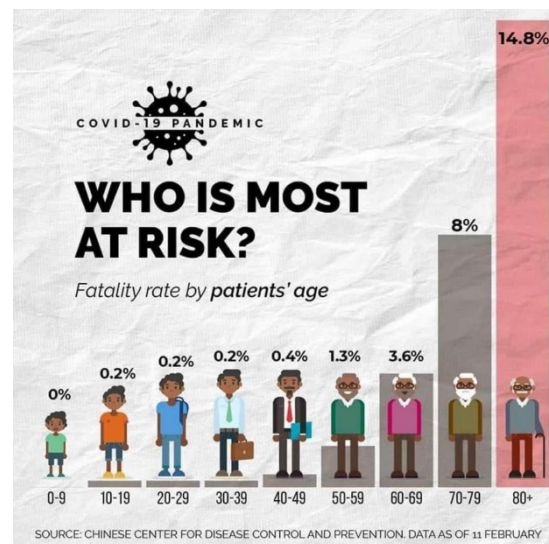
Setiap orang memiliki resiko untuk tertular virus covid-19 namun Sejak virus corona mulai menyebar, kelompok lansia dan orang dengan penyakit menahun (kronis) seperti penyakit jantung, diabetes dan penyakit paru-paru selalu menjadi

kelompok yang lebih berisiko untuk mengalami sakit yang lebih serius. Karena itu, mereka harus mendapat penanganan khusus. Pastikan orang-orang berisiko di keluarga atau lingkungan Anda tahu apa yang harus dilakukan. Ketika seseorang masih sehat, tapi virus Covid-19 sudah ada di dalam tubuhnya, memang belum terjadi apa-apa. Tapi ketika ia tiba-tiba 'down', kondisi tubuh menurun, virus Corona akan langsung menyerang dengan sangat kejam.

Berdasarkan *data Chinese Center for Disease Control and Prevention (CDC)*, bisa ditarik beberapa fakta menarik betapa 'kerdil' COVID-19 itu sebenarnya. Sehingga tidak perlu panik apalagi takut, cukup waspada saja, karena ia hanya benalu yang bisa disingkirkan.

1. Virus kanker lebih kuat dari Corona: 5,6% kematian pada Penyakit Kanker.
2. Corona tidak kuat menyerang manusia usia muda berimunitas.

Data WHO dari hasil penelitian CDC menjelaskan bahwa manusia rentang umur 0-39 tahun cenderung kuat terhadap COVID-19. Dalam rentang usia muda dan produktif, sistem kekebalan tubuh manusia memang masih tertata dengan baik. Belum muncul penyakit-penyakit bawaan atau penyakit-penyakit yang terpicu akibat makanan maupun minuman yang selama ini dikonsumsi dengan sangat masif. Artinya, imunitas menjadi musuh menakutkan bagi virus Corona.



Kasus usia 10-19 tahun, 549 kasus dengan satu kematian (fatality rate 0,2%).

Kasus usia 20-29 tahun, 3.619 dengan tujuh kematian (fatality rate 0,2%).

Kasus usia 30-39 tahun, 7.600 kasus dengan 18 kematian (fatality rate 0,2%).

COVID-19 hanya perkasa menyerang usia 40 tahun keatas.

Pada usia ini resiko sakit semakin tinggi, menjadi peringatan untuk memperbaiki “kesalahan konsep hidup” seperti pola makan yang tidak teratur, asal makan tanpa seleksi, begitu juga minuman, dan banyak tidak suka/malas berolahraga. Pada usia 40 keatas sampai lebih 80 tahun fungsi organ tubuh maupun imun mulai berkurang. Inilah celah masuk Virus Covid-19, berdiam diri dalam tubuh, lantas menunggu waktu yang tepat melancarkan serangan mematikan. Usia ini paling rentan.

Kasus pada usia 40-49 tahun, 8.571 kasus dengan 38 kematian (FR 0,4%).

Kasus pada usia 50-59 tahun, 10.008 kasus dengan 130 kematian (FR 1,3%).

Kasus pada usia 60-69 tahun, 8.583 kasus dengan 309 kematian (FR 3,6%).

Kasus pada usia 70-79 tahun, 3.918 kasus dengan 312 kematian (FR 8,0%).

Kasus pada usia 80 keatas, 1.408 kasus dengan 208 kematian (FR 14,8%).

Orang dengan penyakit kronis tidak menular.

Corona menempel pada manusia berpenyakit bawaan jantung, hipertensi dan diabetes. Pasien positif Virus Covid-19 dengan penyakit ini adalah paling beresiko. Dan Virus Covid-19 sangat kuat menempel pada manusia dengan penyakit kronis ini dan merusak.

Kasus penyakit bawaan hipertensi, 2.683 kasus dengan 161 kematian (FR 6,0%).

Kasus penyakit bawaan diabetes, 1.102 kasus dengan 80 kematian (FR 7,3%).

Kasus penyakit bawaan kardiovaskular, 873 kasus dgn 92 kematian (FR 10,5%).

Kasus dengan penyakit bawaan paru-paru, asma, dan alergi, 511 kasus dengan 32 kematian (FR 6,3%).

Namun demikian, untuk kasus yang terjadi saat ini di Indonesia, khususnya Jakarta sesuai data yang dilansir oleh corona.jakarta.co.id, terdapat fenomena yang berbeda. Jumlah PDP dan ODP tertinggi dialami oleh penduduk usia 20-39 tahun. Hal ini dimungkinkan karena tingginya aktivitas diluar rumah yang membuat kesempatan terpapar virus menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, maka perlu kita pahami bersama bahwa cara untuk mengantisipasi semakin meluasnya dampak penyebaran virus ini,

maka masing-masing individu perlu menjaga diri sendiri dan orang lain dengan mengurangi aktivitas diluar rumah serta menjaga kebersihan diri.



Sumber: corona.jakarta.go.id

VI. PENUTUP

Demikianlah Bahan Pembelajaran ini disusun, semoga memudahkan dalam menjalani pelatihan bagi PKB Siaga Cegah Virus Covid-19 berbasis Keluarga.

VII. REFERENSI

Kemendes. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-3*. Maret 2020. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan RI

<https://news.detik.com/berita/d-4945473/data-terbaru-corona-terkait-indonesia-19-maret-2020-pukul-1200-wib/2> diakses pada 19 Maret 2020, 3:28 PM

<http://www.update.com/content/coronavirus-disease-2019-COVID-19>

<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virus-dan-penyakit-korona-covid-19/>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/15/181800765/menyebar-di-sejumlah-wilayah-ri-bagaimana-mencegah-penyebaran-virus-corona>

<https://www.infeksiemerging.kemkes.go.id/>

<https://www.unicef.org/>

<https://www.covid19.go.id/>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

VIII. EVALUASI

1. Dilakukan selama proses pembelajaran e-learning melalui *live chat*.
2. Menjawab seluruh pertanyaan pilihan ganda melalui link Quiz di *E-Learning*.